

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perekonomian saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat sehingga menciptakan persaingan semakin ketat. Perusahaan besar atau perusahaan kecil dalam mengantisipasi persaingan bisnis dituntut untuk melakukan pengembangan usaha (Maulina, dkk 2018). Perusahaan dalam mengembangkan usahanya tentu akan membutuhkan tambahan modal, modal tersebut dapat berupa modal internal maupun eksternal. Besarnya dana yang diperoleh dapat menentukan struktur modal perusahaan (Maulina dkk, 2018).

Struktur modal yang baik atau buruk menjadi fokus utama bagi perusahaan, karena kondisi keuangan perusahaan sangat dipengaruhi oleh struktur modal. Apabila, struktur modal perusahaan menggunakan pendanaan yang melalui dana eksternal dapat meningkatkan risiko gagal bayar dimasa yang akan datang (Damayanti dan Dana, 2017). Sedangkan perusahaan yang memilih struktur modalnya melalui modal internal juga akan mempunyai kendala yaitu dimana dana yang tersedia untuk biaya operasional perusahaan terbatas, sehingga dapat mengakibatkan terbatasnya hasil yang diperoleh (Rangga dan Sugiyono 2017). Perusahaan juga dituntut untuk menganalisis dan mempertimbangkan berbagai variabel yang mungkin dapat mempengaruhi struktur modal (Munafi'ah, 2017).

Banyak faktor yang diduga dapat mempengaruhi struktur modal. Faktor pertama dalam penelitian ini yang mempengaruhi struktur modal yaitu ukuran perusahaan (Wirjawan, 2015). Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam menentukan pendanaan struktur modal (Susanti dan Agustin, 2015). Ukuran perusahaan yang semakin meningkat, maka semakin meningkat pula dana yang dibutuhkan untuk mempertahankan perusahaan, baik pendanaan yang berasal dari dana internal maupun dana eksternal (Meisya, 2017).

Faktor kedua yaitu risiko bisnis (Wirjawan, 2015). Risiko bisnis merupakan risiko yang dihadapi perusahaan dimana perusahaan tidak dapat menutupi biaya-biaya operasinal. Perusahaan dengan nilai risiko bisnis yang tinggi dituntut untuk mengurangi penggunaan hutang. Hal tersebut karena jika risiko bisnis perusahaan meningkat dan penggunaan hutang juga meningkat maka dapat mempersulit perusahaan dalam mengembalikan hutang dan risiko kebangkrutan mungkin dapat terjadi (Anita dan Sembiring, 2016).

Faktor ketiga yaitu profitabilitas (Wirjawan, 2015). Profitabilitas merupakan rasio untuk menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Meisya, 2017). Profitabilitas perusahaan yang semakin tinggi akan mengurangi penggunaan hutang karena perusahaan dapat menyediakan dana yang cukup untuk biaya operasional perusahaan (Dahlana, 2017). Meningkatnya profitabilitas perusahaan dapat meningkatkan daya tarik pihak eksternal dan jika pihak eksternal (investor/kreditor) tertarik untuk menanamkan dananya kedalam perusahaan, maka kemungkinan dapat meningkatkan *debt to asset ratio* (Susanti dan Agustin, 2015).

Debt to asset ratio atau struktur modal merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat risiko perusahaan dimana rasio struktur modal yang semakin meningkat, maka risiko yang dihadapi juga semakin meningkat, hal tersebut disebabkan oleh pendanaan eksternal lebih besar dari pendanaan internal perusahaan (Dahlen, 2017). Kondisi struktur modal yang memiliki nilai diatas 1, diartikan bahwa perusahaan harus menanggung hutang yang lebih besar. Oleh sebab itu struktur modal yang kurang dari 1 lebih diminati oleh investor dibandingkan struktur modal yang lebih dari 1 (Hudan, 2016).

Studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya akan tetapi masih terdapat perbedaan dalam hasil penelitiannya. Penelitian Juliantika dan Dewi (2016), Anita dan Sembiring (2016), dan Munafi'ah (2017) yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, risiko bisnis, dan profitabilitas menunjukkan hasil bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian Paramitha (2015) dan Setyowati (2016) yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian Prasetya dan Asandimitra (2014), Wirjawan (2015), dan Dahlena (2017) yang meneliti tentang pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal menunjukkan hasil bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud menguji kembali faktor yang mempengaruhi struktur modal. Penelitian mengenai struktur modal telah dilakukan, antara lain dilakukan oleh Wirjawan (2015), Nadzirah (2016), Meisya (2017), dan Munafi'ah (2017). Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yaitu menambahkan satu variabel independennya yaitu risiko bisnis. Peneliti sebelumnya hanya menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan pada studi ini menggunakan variabel independen yaitu, ukuran perusahaan, risiko bisnis, dan profitabilitas.

Objek dalam peneliti ini menggunakan perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan mengalami keterpurukan yang disebabkan oleh melemahnya harga di pasar internasional dan minimnya permintaan impor. Bahkan indeks sektor pertambangan turun 1,65% ke level 1.410,94. Di pasar ICE Newcastle, harga batu bara melemah 0,42% ke level US\$94,9 per ton untuk pengiriman oktobber 2017. Bahkan di pasar Newcastle tersebut, harga batu bara juga memerah hingga awal 2018. Pelemahan harga batu bara tersebut mendorong sejumlah harga saham emiten tambang pada perdagangan di Bursa Efek Indonesia melemah. PT. Bumi Resources Tbk misalnya, anjlok 13,07% ke level Rp 173 per lembar saham. Tidak hanya itu, PT. Indo Tambang Megah Tbk. PT. Bukit Asam Tbk. dan PT. Adaro Energy Tbk. juga kompak melemah. PT. Indo Tambang Megah Tbk. (IMTG) turun 3,21% ke level Rp 19.600 per saham, PT. Bukit Asam Tbk. (PTBA) melemah 3,38% ke level Rp 10.050 per saham dan PT. Adaro Energy Tbk. (ADRO) turun 2,74% ke level Rp 1.775 per lembar saham (www.bisnis.com diakses 24 Februari 2019, 12:32:52).

Selanjutnya pada bidang minyak dan gas (migas) terpantau turun pada perdagangan 8 Juni 2017 di Bursa Efek Indonesia. Penurunan itu seiring dengan melemahnya harga minyak global akibat peningkatan stok di Amerika Serikat. Harga saham PT Medco Energi Internasional Tbk. (MEDC) tercatat turun 3,24 persen menjadi Rp 2.690 per saham. Pada saat yang sama PT. Elnusa Tbk. (ELSA) melemah 1,32% menjadi Rp 300 per saham (www.bareksa.com diakses 24 Februari 2019, 12:45:52)

Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa saham-saham yang bergerak di bidang minyak dan gas mengalami penurunan seiring dengan melemahnya harga minyak global. Selain itu beberapa perusahaan mengalami penurunan saham dikarenakan pendapatannya menurun. Pendapatan perusahaan yang menurun dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan mengalami peningkatan, karena dengan terjadinya penurunan pendapatan maka perusahaan akan cenderung menggunakan pendanaan eksternal dari pada pendanaan internal untuk memenuhi biaya operasional perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tentang struktur modal, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal?

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan perumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh Risiko Binis terhadap Struktur Modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

b. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1) Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan dapat menambah rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2) Bagi Perusahaan Pertambangan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen dan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan pendanaan perusahaan.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penelitian mengenai masalah ukuran perusahaan, risiko bisnis dan profitabilitas serta struktur modal sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas dalam penerapan teori akuntansi.

4) Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi untuk penelitian selanjutnya secara luas dan mendalam mengenai faktor yang mempengaruhi Struktur Modal.